



Vol. 05 No. 01 (2026) : 643-650

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL

MUHAIMIN

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: muhaiminsuoh20@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter Islami memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Kemajuan teknologi memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan pembelajaran, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai tantangan moral seperti menurunnya etika, kurangnya sopan santun, perilaku individualis, serta penyalahgunaan media digital oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter Islami dalam membentuk akhlak peserta didik di era digital serta mengetahui strategi yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami dapat dilakukan melalui pembiasaan akhlak mulia, keteladanan pendidik, penguatan nilai-nilai religius, pengawasan penggunaan teknologi digital, serta integrasi nilai karakter Islami dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter Islami menjadi solusi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, disiplin, dan mampu menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Pendidikan karakter Islami, akhlak peserta didik, era digital, pendidikan Islam.

Abstract

Islamic character education plays a very important role in shaping students' morals in the digital era, which is characterized by the rapid development of information and communication technology. Technological advancement provides positive impacts such as easy access to information and learning resources; however, it also creates various moral challenges, including declining ethics, lack of manners, individualistic behavior, and misuse of digital media among students. This study aims to analyze the implementation of Islamic character education in shaping students' morals in the digital era and to identify strategies that can be applied within educational environments. This research uses a library research method by examining various scientific sources such as books, journals, articles, and relevant documents related to the research topic. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that the implementation of Islamic character education can be carried out through habituation of noble morals, exemplary behavior from educators, strengthening religious values, supervision of digital

technology usage, and integration of Islamic character values into the learning process. Islamic character education serves as an important solution in creating a generation that is not only intellectually intelligent but also possesses noble character, responsibility, discipline, and the ability to use technology wisely in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Islamic character education, students' morals, digital era, Islamic education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform digital memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi dan pengetahuan secara cepat dan luas. Teknologi digital juga mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif, fleksibel, dan inovatif. Namun, di balik berbagai kemudahan tersebut, era digital juga menghadirkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik (Setiawan & Luthfiyani, 2023).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku dan moral peserta didik. Berbagai permasalahan seperti rendahnya sopan santun, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, perilaku individualis, penyebaran ujaran kebencian, cyberbullying, hingga kecanduan media sosial menjadi tantangan nyata dalam dunia pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan intelektual peserta didik tidak selalu diimbangi dengan perkembangan moral dan spiritual yang baik (Manongga et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter dan akhlak mulia.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat penting karena tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak yang baik. Akhlak merupakan fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim. Rasulullah SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, amanah, serta sikap hormat kepada sesama harus ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang berkelanjutan (Sapiyah, 2021).

Pendidikan karakter Islami menjadi salah satu solusi strategis dalam menghadapi dampak negatif era digital. Pendidikan karakter Islami merupakan proses penanaman nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis untuk membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Implementasi pendidikan karakter Islami tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan,

keteladanan, budaya sekolah, serta lingkungan keluarga dan masyarakat. Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 1969).

Di era digital, implementasi pendidikan karakter Islami perlu dilakukan secara adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital harus diarahkan pada kegiatan yang positif dan edukatif. Peserta didik perlu diberikan pemahaman mengenai etika dalam menggunakan media sosial, pentingnya menyaring informasi, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam seluruh aktivitas pembelajaran agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan agama (Yasin, 2018).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Melalui pembiasaan nilai religius, kegiatan keagamaan, dan penguatan budaya sekolah Islami, peserta didik dapat memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran moral yang lebih baik. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter Islami di era digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengawasan penggunaan media digital, rendahnya keteladanan, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam membentuk akhlak peserta didik di era digital menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pendidikan karakter Islami dilakukan dalam lingkungan pendidikan serta mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk membentuk akhlak peserta didik di tengah perkembangan teknologi digital. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter Islami guna menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan era digital secara bijaksana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian (Moleong, 2012). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter Islami dan pembentukan akhlak peserta didik di era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi

dan penelusuran literatur dari berbagai sumber akademik yang terpercaya (sugiyono, 2015). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif (Abdussamad & Sik, 2021). Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sanjaya, 2010). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tema penelitian (Arikunto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam membentuk akhlak peserta didik di era digital serta berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual dan teoritis mengenai pentingnya pendidikan karakter Islami dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi pendidikan karakter Islami dalam membentuk akhlak peserta didik di era digital menunjukkan peranan yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan moral akibat perkembangan teknologi informasi. Era digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku peserta didik, baik dalam aspek positif maupun negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami menjadi salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kepribadian yang baik, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan dan strategi yang terintegrasi dalam proses pendidikan. Salah satu bentuk implementasi yang paling dominan adalah melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan salat berjamaah, pembacaan doa bersama, pembiasaan mengucapkan salam, serta penerapan budaya sopan santun kepada guru dan sesama peserta didik. Kegiatan pembiasaan ini dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara berkelanjutan.

Selain melalui pembiasaan, implementasi pendidikan karakter Islami juga dilakukan melalui keteladanan guru dan tenaga pendidik. Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena guru menjadi figur yang ditiru dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil kajian, peserta didik cenderung

lebih mudah meniru sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh guru dibandingkan hanya menerima teori di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, santun, dan religius agar dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk akhlak peserta didik di era digital. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan amanah diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran baik pada mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai moral dan etika Islami sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan juga menjadi bagian dari implementasi pendidikan karakter Islami. Teknologi digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses pendidikan, seperti penggunaan video edukasi Islami, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, media dakwah digital, dan platform pembelajaran daring. Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tanpa pengawasan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Pengaruh media sosial, game online, serta akses terhadap konten negatif menjadi tantangan besar dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang terlalu sering menggunakan media sosial tanpa kontrol cenderung mengalami penurunan interaksi sosial secara langsung, kurang disiplin dalam belajar, serta mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, muncul fenomena cyberbullying, penyebaran informasi hoaks, serta penggunaan bahasa yang kurang sopan di media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter Islami agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Hasil kajian pustaka juga menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam pembentukan akhlak. Keteladanan orang tua, pola komunikasi dalam keluarga, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan perhatian dan pengawasan yang baik dari keluarga cenderung memiliki perilaku yang lebih positif

dibandingkan dengan peserta didik yang kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua.

Selain lingkungan keluarga, budaya sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter Islami. Sekolah yang memiliki budaya religius dan disiplin mampu menciptakan suasana pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Budaya sekolah Islami dapat diwujudkan melalui tata tertib sekolah, kegiatan keagamaan, pembiasaan akhlak mulia, serta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, implementasi pendidikan karakter Islami di era digital juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pengawasan terhadap penggunaan media digital oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang memiliki akses bebas terhadap internet dan media sosial tanpa kontrol yang memadai dari orang tua maupun guru. Selain itu, pengaruh globalisasi dan budaya luar yang mudah diakses melalui internet juga menjadi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai karakter Islami.

Hambatan lainnya adalah kurangnya konsistensi dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam beberapa kasus, pendidikan karakter hanya bersifat formalitas dan belum diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih terdapat guru dan orang tua yang belum memberikan keteladanan secara optimal kepada peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan pendidikan karakter Islami belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku peserta didik secara maksimal. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami tetap menjadi solusi yang efektif dalam membentuk akhlak peserta didik di era digital. Melalui penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten dan berkelanjutan, peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk, memiliki kesadaran moral, serta mampu menggunakan teknologi secara positif. Pendidikan karakter Islami tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik sehingga mampu menjadi generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter Islami pada dasarnya merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam guna membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Dalam konteks era digital, pendidikan karakter Islami menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi

memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pola pikir, perilaku, dan gaya hidup peserta didik. Kemajuan teknologi digital yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral dapat menyebabkan terjadinya krisis akhlak di kalangan generasi muda (Mubarak et al., 2022).

Era digital menghadirkan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Peserta didik dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan melalui internet dengan sangat mudah. Namun, kemudahan tersebut juga membawa dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijaksana. Banyak peserta didik yang terpapar konten negatif, seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, hingga budaya konsumtif yang dapat memengaruhi perkembangan moral mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami memiliki fungsi penting sebagai benteng moral dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan teknologi (HansHansburg, 2003).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan. Islam memandang bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik. Rasulullah SAW menjadi teladan utama dalam pembentukan karakter manusia. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kasih sayang merupakan bagian dari pendidikan karakter Islami yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini (Mubarak et al., 2022).

Implementasi pendidikan karakter Islami dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter karena dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari perilaku peserta didik. Kegiatan seperti membaca doa sebelum belajar, salat berjamaah, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, dan menghormati guru merupakan bentuk pembiasaan yang dapat memperkuat nilai karakter Islami. Dalam teori pendidikan Islam, pembiasaan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku karena peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari (Zaini, 2022).

Selain pembiasaan, keteladanan juga menjadi faktor yang sangat penting dalam pendidikan karakter Islami. Guru dan orang tua memiliki peran sebagai role model bagi peserta didik. Sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh yang ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Calicchio, 2023). Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan yang diberikan oleh guru dan orang tua. Apabila guru dan orang tua mampu menunjukkan perilaku

yang baik, maka peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter Islami (Bandura, 1969).

Di era digital, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral bagi peserta didik. Guru dituntut untuk mampu mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijaksana. Peserta didik perlu diberikan pemahaman mengenai etika digital, seperti pentingnya menjaga sopan santun dalam bermedia sosial, menghargai privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi palsu, serta menggunakan internet untuk kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami tidak hanya berfokus pada hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan sosial dalam kehidupan digital (Muniroh, 2013).

Pengintegrasian nilai-nilai karakter Islami dalam proses pembelajaran juga menjadi langkah strategis dalam membentuk akhlak peserta didik. Setiap mata pelajaran pada dasarnya dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai moral dan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini sangat penting agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi teori semata, melainkan benar-benar menjadi bagian dari perilaku peserta didik (Makmun, 2014).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan karakter Islami juga perlu dilakukan secara kreatif dan inovatif. Teknologi dapat digunakan sebagai media dakwah dan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Penggunaan video edukasi Islami, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai positif, serta pembelajaran berbasis digital dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pendidikan karakter Islami dapat lebih mudah diterima oleh generasi muda yang hidup di era digital (Majid, 2018). Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter Islami masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan sosial dan media digital yang sangat kuat terhadap perilaku peserta didik. Arus informasi yang sangat cepat membuat peserta didik mudah terpengaruh oleh budaya luar yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap penggunaan media sosial juga menyebabkan peserta didik lebih rentan terhadap perilaku negatif.

Tantangan lainnya adalah kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter Islami tidak dapat berhasil apabila hanya dilakukan oleh sekolah tanpa dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara

semua pihak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik (Shihab, 2013).

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter Islami memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik di era digital. Pendidikan karakter Islami mampu menjadi solusi dalam menghadapi berbagai tantangan moral akibat perkembangan teknologi. Melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta pengawasan penggunaan teknologi digital, peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami diharapkan mampu menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, serta mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter Islami memiliki peran penting dalam membentuk akhlak peserta didik di era digital. Perkembangan teknologi memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan, namun juga menimbulkan tantangan moral seperti menurunnya etika, kurangnya disiplin, dan penyalahgunaan media digital. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami diperlukan sebagai upaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu menggunakan teknologi secara bijaksana. Pendidikan karakter Islami dapat diterapkan melalui pembiasaan nilai religius, keteladanan guru dan orang tua, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Keberhasilan pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan penerapan yang konsisten, pendidikan karakter Islami diharapkan mampu menciptakan generasi yang cerdas, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik di tengah perkembangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Arikunto, S. (2010). *prosedur penelitian suatu pendekatan*. rineka cipta.
- Bandura, A. (1969). *Social-Learning Theory Of Identificatory Processes. Handbook Of Socialization Theory And Research*.
- Calicchio, S. (2023). *Albert Bandura Dan Faktor Efeksi Diri*. Stefano Calicchio.
- HansHansburg, M. S. dan F. (2003). *PEOPLE SMART (Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anda)*. Metanoia Publishing.
- Majid, Z. A. (2018). Perencanaan Perubahan Dalam Sudut Pandang Al-Quran. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 2.

<https://core.ac.uk/download/pdf/336860522.pdf>

- Makmun, H. A. R. (2014). *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan (Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Ponorogo)*. STAIN Ponorogo PRESS.
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Moleong, L. J. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. rosda karya.
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782–3792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124>
- Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 16.
- Sanjaya, W. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Sapiyah. (2021). *konsep kharakter rendah hati perspektif hadits nabi (analisis relevansi terhadap kecerdasan intrapersonal dan interpersonal howard gardner)*. guepedia.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Shihab, M. Q. (2013). *Kyai, kekuatan spiritual dalam masyarakat*. Lentera Hati.
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Yasin, N. A. (2018). *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*. 6.
- Zaini, R. (2022). Studi atas pemikiran B.F. Skinner tentang belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 118–129.